

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal. Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu : pengajar (Dosen, Guru, Instruktur, dan Tutor), siswa yang belajar dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula siswa berperan sebagai komunikan Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak mereka terletak mutu pendidikan, guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencana pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa dan melakukan. Hal ini menjadikan seorang guru harus memiliki dan meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Dalam UU No.14 Tahun 2005 profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu

pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesian, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Demikian pula halnya dengan guru professional, dia memiliki keahlian, ketrampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara “*tut wuri handayani, ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi.

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah SMA Negeri 22 Bandung yang didasarkan dengan adanya beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti tertarik dengan pembahasan profesionalisme guru karena peneliti berasumsi bahwa profesionalisme dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kedua, peneliti berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung di SMA Negeri 22 Bandung. Ketiga, adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan.

Peneliti ingin mengetahui apakah tenaga pengajar di SMA Negeri 22 Bandung mengalami masalah tersebut atau tidak. Dari pertimbangan tersebut, peneliti menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara profesional guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 22 Bandung. Berdasarkan uraian penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang sejauh mana dampak profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 22 Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun pengamat teman dan sejawat ketika melakukan kegiatan PPL 2 ditemukan adanya ketidak tuntas siswa dalam memahami materi, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM, maka masalah yang ditemukan adalah :

1. Rendahnya minat siswa untuk memahami mata pelajaran.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kurangnya variasi guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran.
4. Nilai hasil evaluasi belajar yang masih banyak di bawah rata-rata/di bawah nilai ketuntasan dari tahun ke tahun.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.
6. minimnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung ?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 22 Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung.

3. Mengetahui adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 22 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan perekrutan guru.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar Ekonomi SMAN 22 Bandung.

b. Siswa

Memberi masukan pada siswa bahwa prestasi belajar ditentukan dengan bagaimana siswa belajar dan kompetensi guru dalam mengajar.

c. Guru

Sebagai bahan masukan dalam cara mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Definisi Istilah :

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:664) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau

perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

b. Profesional

Kunandar (2009, hlm. 46) mengatakan bahwa profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian. Profesional guru kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian.

c. Guru

Alma (2009, hlm. 133) mengatakan bahwa Guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan pelatihan, penguasaan dan memiliki kode etik agar menjadi pendidik profesional. Definisi Guru menurut **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005** Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. guru-guru seperti ini harus mempunyai himpunan peraturan perundang-undangan semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

d. Prestasi Belajar

Menurut Hetika (2008, hlm. 23) prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. berprestasi bila mampu memberikan sesuatu yang terbaik bagi orang lain, mampu melakukan sesuatu dengan baik dalam segala hal, membuat impian menjadi kenyataan dan mampu menghentikan kebiasaan buruk.

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh profesional guru sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana guru merupakan sebagai pedoman atau pintu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menerapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan seperti yang kita ketahui kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh keberhasilan tenaga pendidik.